



**SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**Focus Group Discussion
“PROXY WAR DAN KONTESTASI KEKUATAN
DALAM KONFLIK REGIONAL DI TIMUR TENGAH”**

Yogyakarta, 20 Maret 2019

“Hal yang harus diingat bahwa tidak semua perbedaan dapat menimbulkan konflik. Akan tetapi di Timur Tengah perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh satu negara dapat menimbulkan perbedaan yang lain, seperti perbedaan dalam bentuk pemerintahan menimbulkan perbedaan dalam orientasi politik luar negeri. Sebagai contoh negara yang berbentuk Kerajaan seperti Arab Saudi, Oman, Qatar, Bahrain dan Kuwait cenderung dekat Amerika Serikat (AS) sedangkan negara yang berbentuk Republik seperti Irak, Iran, Lybia dengan dengan Uni Soviet/Rusia atau China.”

“Perbedaan yang mereka miliki telah mengundang campur tangan asing untuk memecah belah mereka sehingga perbedaan itu semakin tidak dapat menyatukan mereka dan mempersulit terwujudnya integrasi. Sebagai contoh, AS selalu mendahulukan kepentingan Israel dan mengesampingkan kepentingan Palestina sehingga antara warga Yahudi dan Palestina di Israel selalu konflik. Demikian juga dalam hubungan Arab Saudi-Iran, AS selalu mendukung Saudi meskipun bentuk pemerintahan negara ini Kerajaan yang jauh dari demokrasi, sedangkan dengan Iran selalu memojokkan sehingga sulit bagi Saudi harmonis dengan Iran.”

“Perbedaan-perbedaan yang dimiliki, rendahnya legitimasi, dan sulitnya integrasi telah mendorong campur tangan asing. Campur tangan asing ini dapat sebagai penyebab munculnya konflik atau memperuncing konflik yang telah terjadi. Wujud dari campur tangan asing ada tiga yang biasa terjadi di Timur Tengah: Intervensi (mengganggu kedaulatan negara), Invasi (Penyerangan), dan Okupasi (Pendudukan).“

(Dr. Siti Mutiah S. - UGM)

(Dr. Achmad Norma Permata – UIN Sunan Kalijaga)